

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK

Oleh:

Annisa Nur Fitriyana¹⁾, Kurjono²⁾, Budi Santoso³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia

¹Annisanurfitriyana@upi.edu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian diri terhadap kematangan karier siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kependudukan adalah siswa kelas XI SMK Al Ghazaly jurusan perbankan dan otomasi kantor. Sampel 90 orang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis sampel yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Tes normalitas menggunakan tes Kolmogorov-smirnov dan regresi linear sederhana. Semua data perhitungan menggunakan IBM SPSS v.25 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian diri mempengaruhi kematangan karier. Besarnya pengaruh khasiat diri terhadap kematangan karier sebesar 0,149 (14,9%) sedangkan 0,851(85,1%) sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kematangan Karir, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

1. PENDAHULUAN

Siswa SMK yang umumnya berusia 15-17 tahun, yang sedang dalam masa remaja memiliki tugas penting dalam perkembangannya. Tugasnya adalah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan. Menurut Super pengembangan karier di masa remaja termasuk dalam tahap eksplorasi. Tahap ini adalah tahap terpenting untuk transisi remaja dan memiliki tiga tugas utama, yaitu mengkristalkan individu, menentukan, dan mengimplementasikan pilihan kariernya.

Dalam upaya seleksi karir, mahasiswa perlu memiliki kesadaran diri atau mengetahui konsep diri. Super (dalam Santrock, 2007:172) mengatakan bahwa seleksi karier adalah implementasi dari konsep diri. Di sini, konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karier seseorang adalah kemandirian diri atau kepercayaan diri untuk menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang baik. Dalam proses seleksi karir, penting bagi individu untuk menentukan tujuan, sejauh mana individu itu berjuang untuk target yang dia miliki, dan seberapa kuat dia mampu mengatasi masalah yang muncul, termasuk seberapa tangguh dia mampu menghadapi kegagalan. Individu yang memiliki tujuan kuat, akan memiliki dorongan kuat untuk bekerja lebih keras, serta lebih tangguh dalam mengatasi kesulitan dan lebih mampu mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dan lebih baik..

Berdasarkan wawancara dengan guru beberapa siswa tidak yakin tentang jurusan saat ini karena dia memilih jurusan bukan karena minat, yang lain menyatakan bahwa nantinya setelah lulus SMK mereka akan mengambil bidang pekerjaan yang berbeda dengan jurusanannya saat ini, dan sisanya berpendapat bahwa mereka yakin dengan kemampuannya serta kompetensi yang diajarkan di

sekolah dan akan bekerja sesuai dengan jurusanannya. Hal ini merupakan hasil upaya guru sebagai komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas(Nur'aeni et al., 2021: 31).

Kurangnya persiapan dalam pengambilan keputusan dari remaja mungkin menjadi penyebab tidak mencapai semua tugas dalam tahap perkembangan pemuda. Oleh karena itu, faktor kematangan karier salah satunya adalah kemandirian diri (Susantoputri, 2014). Seseorang yang memiliki kemandirian diri yang tinggi akan percaya bahwa dia dapat melakukan sesuatu dengan tuntutan situasi yang dihadapinya. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat kemandirian diri yang rendah akan menunjukkan perasaan tidak berdaya dan menyerah.

Satu hal yang diabaikan siswa saat melakukan pencarian pekerjaan adalah menggali lebih dalam kemampuan mereka. Seharusnya, siswa memiliki kemampuan untuk dapat menemukan dan mengetahui potensi mereka sebagai bekal karir di masa depan. Berdasarkan masalah di atas, para peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemandirian diri pada kematangan karier siswa SMK.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis korelasi. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Variabel penelitian ini adalah efikasi diri (self efficacy) sebagai variabel X dan kematangan karir sebagai variabel Y. Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai orang, benda, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah 90 siswa kelas XI SMK Al Ghazaly. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa skala sikap. Skala sikap yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi skala kematangan karir dan skala kemandirian diri. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba validitas instrumen pada siswa kelas XI jurusan perbankan dan otomasi kantor. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan kisaran skala empat. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan momen produk korelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel X (Self Efficacy) dan variabel Y (Career Maturity) dengan jumlah sampel 90 siswa memperoleh koefisien korelasi atau 0,386, sedangkan untuk derajat kebebasan (dk) $n-2 = 90 - 2 = 88$ jika kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka dalam tabel diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,27$. Ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,386 > 0,207$ ha dengan demikian diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada efek kemandirian diri pada kematangan karir.

Sebelum menganalisis, Anda harus menguji asumsi klasik terlebih dahulu. Tes normalitas dilakukan menggunakan teknik kolmogrov-smirnov. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor signifikansi untuk skor kemandirian diri adalah 0,11 dan untuk skor kematangan karir 0,21. Berdasarkan nilai signifikan ini, signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data biasanya didistribusikan. Berdasarkan hasil tes linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam linearitas 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemandirian diri dan kematangan karir pada siswa SMK terdapat hubungan linier. Memperoleh persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan

- Y : Kematangan Karir
a : Konstanta
bX : Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Nilai dalam output kemudian dimasukkan sehingga persamaan regresi yang diketahui diperoleh dari hasil perhitungan adalah:

$$\hat{Y} = 41,223 + 0,626X$$

Dalam persamaan regresi berarti bahwa koefisien arah regresi untuk kemandirian diri positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan kemandirian diri akan meningkatkan kematangan karir. Sementara itu, jika kemandirian diri menurun maka perolehan kematangan karir akan menurun. Nilai signifikansi yang diketahui sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan kemandirian diri secara positif mempengaruhi kematangan karir sehingga hipotesis telah diuji dan menerima kebenaran. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh koefisien penetapan sebesar 0,149 (14,9%) sedangkan sisanya 0,851 (85,1%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Kemandirian diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Bandura 1997). Menurut Bandura, kemandirian diri mampu menumbuhkan sikap kepercayaan diri individu ketika dihadapkan pada seleksi karir sehingga ia berupaya mengambil langkah yang tepat untuk mencapai kematangan karir. Menurut Bertz, (di Santrock, 2007) menyatakan, seseorang yang memiliki kemandirian diri yang baik akan memiliki pilihan karir yang menantang, sementara seseorang dengan kemandirian diri yang rendah akan cenderung menyerah pada kariernya. Individu yang memiliki kemandirian diri rendah lebih fokus pada rintangan dan kegagalan ketika merencanakan karir mereka sehingga mereka tidak dapat membuat pilihan karir yang tepat. Hal ini tentu berpengaruh pula pada kematangan pertimbangan kognitifnya (Faiz et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Primandini, 2018) bahwa kemandirian diri mempengaruhi kematangan karir. Hasil kategorisasi variabel kemandirian diri siswa kelas XI SMK AL Ghazaly disajikan dalam tabel berikut:

Table 1
Kategori Efikasi Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	17-40	12	13,33
Sedang	41-63	58	64,44
Tinggi	64-86	20	22,22

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 siswa yang memiliki kemandirian diri rendah sebesar 13,33%, dalam kategori sedang sebesar 64,44%, dan sisanya 22,22% dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum deskripsi kemandirian diri siswa kelas XI smk Al Ghazaly berada dalam kategori sedang, artinya siswa cukup/tidak benar-benar memiliki kepercayaan pada kemampuannya sendiri untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah secara efektif

Table 2
Kategori Kematangan Karir

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	22-51	23	25,56
Sedang	52-81	38	42,22
Tinggi	82-110	29	32,22

Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 siswa yang memiliki kematangan karir dengan kategori rendah 25,56%, dalam kategori sedang sebesar 42,22%, dan sisanya 32,22% dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum deskripsi kemandirian diri siswa kelas XI di SMK Al Ghazaly berada dalam kategori moderat, artinya siswa belum menentukan secara optimal arah karir, melakukan eksplorasi karir, membuat perencanaan karir, mengambil keputusan dan juga wawasan tentang dunia kerja.

Hasil analisis data korelasi momen produk menunjukkan bahwa hubungan antara kemandirian diri dan kematangan karir pada siswa kelas XI Al Ghazaly Bogor masuk dalam kategori moderat. Hal ini terlihat dari perhitungan uji korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,386. Korelasi tingkat moderat menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier yang tidak dipelajari dalam penelitian.

Hal ini terjadi karena tahap pengembangan karir siswa SMK masih dalam tahap perencanaan, yaitu terkait kesadaran siswa dalam membuat perencanaan karir dimana siswa SMK masih berolah dalam merencanakan karir yang tepat, selain itu siswa masih dalam tahap mencari informasi dimana informasi yang mereka miliki masih terbatas sehingga siswa masih menggali informasi baru, kemudian siswa masih dalam tahap eksplorasi karir, siswa mencoba memperluas pengalaman karir mereka, yang termasuk belajar mengenal diri mereka sendiri sampai mereka dapat membuat keputusan.

Hasil tersebut juga bisa memberikan masukan kepada pemangku pendidikan bahwa untuk menghasilkan siswa dengan kemandirian diri tinggi maka memerlukan sistem pendidikan yang bersifat *progresivisme* berusaha mengembangkan sebuah realita kehidupan, agar bisa mengantarkan pada kematangan karir (Faiz & Kurniawaty, 2020: 157).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dengan judul pengaruh kemandirian diri terhadap kematangan karir siswa kelas XI SMK Al Ghazaly dapat disimpulkan :

- Dari hasil perhitungan dengan momen produk korelasi diperoleh r hitung value sebesar 0,386 dan nilai kemurtadan 0,207 atau dengan kata lain $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,386 > 0,207$, dengan demikian hasil hipotesis yang diperoleh diterima dan ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada efek kemandirian diri pada kematangan karier.
- Hubungan positif dengan variabel kemandirian diri dan kematangan karier berarti semakin tinggi

kemandirian diri siswa SMK, semakin tinggi kematangan karir mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

5. REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Feist, J dan Feist, J.G. (2011). *Teori Kepribadian*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu, Volume 5(4)*, 1766–1777.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Nur'aeni, Rahayu, F. S., & Faiz, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Trusmi Wetan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 5*, 30–37.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung:
- Super, D. E. 1980. *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. *Journal of Vocational Behavior* 16. 282-298 Academic Press.Inc.